

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
23 Oktober 2021, Hal. 592-600  
e-ISSN: 2686-2964

## **Penguatan implementasi media "Al-Qashash" berbasis aplikasi android**

Yusuf Hanafiah, Fadhlurrahman, Reza Amin Nur Ihsan

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta<sup>1</sup>  
Email: yusuf.hanafiah@pai.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Indonesia, hingga saat ini masih belum sepenuhnya terbebas dari pandemi Covid-19. Hal tersebut berimplikasi pada hampir seluruh sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan secara daring masih menjadi opsi paling realistis termasuk pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Para pendidik di TPA dituntut untuk kreatif mencari metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar santri. Melihat kondisi riil di lapangan, ternyata masih cukup banyak para pendidik di TPA yang kurang dalam memaksimalkan perkembangan teknologi untuk pembelajaran. Pembelajaran terkesan hanya sebatas menerapkan model klasikal. Termasuk yang terjadi dalam pembelajaran sejarah Islam yang sejauh ini cenderung menggunakan metode berdongeng saja. Berangkat dari persoalan itu, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPA Ainun Jaariyah. Kegiatan ini bertujuan untuk penguatan implementasi media "Al-Qashash" berbasis aplikasi android guna memudahkan pembelajaran sejarah Islam secara daring. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, workshop, assesment, dan pendampingan berkala. Hasil dan dampak dari kegiatan ini di antaranya 1) pemahaman mitra akan urgensi penggunaan metode pembelajaran yang variatif; 2) meningkatnya keterampilan mitra dalam menggunakan media "Al-Qashash" pada pembelajaran sejarah Islam; dan 3) peningkatan antusiasme santri dalam pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan media "Al-Qashash". Adapun waktu pelaksanaan program ini Jaariyah pada 28 Mei dan 7 Juli 2021 dengan melibatkan tim yang terdiri dari Yusuf Hanafiah, S.Pd.I., M.Pd. (ketua); Fadhlurrahman, S.Pd.I., M.Pd. (anggota); dan Reza Amin Nur Ihsan (anggota dari mahasiswa). Dalam pelaksanaannya, program ini dihadiri oleh 30 santri dan 3 orang guru.

**Kata kunci:** Implementasi, Media Al-Qashash, Aplikasi Android

### **ABSTRACT**

*Indonesia, until now, is still not wholly free from the Covid-19 pandemic. This has implications for almost all sectors of life, including the education sector. Implementing online education is still the most realistic option, including the Al-Qur'an Education Park (TPA). Educators at TPA are required to be creative in finding methods and media suitable for students' learning needs. Looking at the natural conditions in the field, there are still many educators in many lacking in maximizing the development of technology for learning. Learning seems to be limited to applying the classical model, including what happened in Islamic history, which tends to use the storytelling method only. Departing from that problem, the author carried out community*

*service activities at the Ainun Jaariyah TPA. This activity aims to strengthen the implementation of the And "Al-Qashash" media to facilitate online learning of Islamic history. The method used in this activity is to carry out socialization, training, workshops, assessments, and periodic assistance. The results and impacts of this activity include 1) partners' understanding of the urgency of using varied learning methods; 2) increasing partner skills in using the media "Al-Qashash" in Islamic history learning, and 3) increasing the enthusiasm of students in learning Islamic history by using the media "Al-Qashash".*

**Keywords:** *Implementation, Al-Qashash Media, Android Application*

## PENDAHULUAN

Islam sebagai agama univrsal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang pencapaiannya bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan kunci penting untuk membuka jalan kehidupan manusia. Dengan demikian, Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hubungan antara keduanya bersifat organis-fungsional Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Islam, dan Islam menjadi kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam (Muazzinah, Achyar Zein, Syamsunahar, 2018, p. 304). Generasi saat ini kekurangan sosok atau tokoh untuk orang yang menjadi panutan. Banyak dari mereka para idola generasi anak-anak hingga remaja yang tidak memberikan contoh yang baik untuk mereka. Alasannya adalah karena kurangnya pengetahuan mereka pada cerita tokoh Islam yang harus menjadi panutan. Pemerintahan saat ini telah merilis Peraturan Presiden untuk memperkuat pendidikan karakter, bertujuan untuk Anak Indonesia tidak hanya pintar, tapi juga sangat berkarakter (Ana Rahmawati, 2018). Berangkat dari idealita dan realita di atas, maka dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang bersifat suplemen dan berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter Islami bagi generasi remaja dan anak-anak saat ini. Secara faktual, telah ada sebuah institusi pendidikan non-formal di negeri ini yang menjalankan fungsi seperti di atas. Lembaga tersebut bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an (selanjutnya disebut TPA). Sebuah institusi pendidikan Islam klasik yang masih eksis hingga saat ini. Fokus utama dari TPA adalah dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pengetahuan ilmu-ilmu agama, dan penanaman akhlak para santri (Suharyani, Herlina, 2018).

Pada dasarnya, isi Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa bagian yang pertama berisi konsep, yang kedua berisi cerita, sejarah dan peribahasa. Tetapi cerita-cerita dalam al-Qur'an tidak berarti al-Qur'an sama seperti buku sejarah yang dipecah dalam urutan kronologis kemudian analisis. Tetapi cerita dalam al-Qur'an adalah kisah yang bisa dijadikan contoh maupun dihindari ketika mengkisahkan seseorang yang kurang baik. Dengan menjelaskan cerita itu bisa mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Bagaimanapun, al-Qur'an adalah kitab tentang syariat agama dan cerita Ini adalah metode penyampaian materi. Keberadaan cerita ini hanyalah sebagai pedoman, nasehat dan renungan bagi manusia agar menjadikan pelajaran dalam hidup (Nur Ali Subhan, 2019, p. 94). Dalam dunia pendidikan, di samping potensi subjek didik cukup baik, kondisi lingkungan belajar mengajar seyogyanya menunjang agar dapat menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus kreatif mencari metode dan media yang sesuai dengan kondisi perkembangan belajar anak (Ari Wahyudi, 2010, pp. 43–44). Keberhasilan proses belajar mengajar kiranya akan sulit dicapai apabila guru hanya menjelaskan atau memberikan ceramah secara panjang lebar materi itu. Guru yang kreatif memiliki kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya secara kreatif, sehingga peserta didik menggemari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya dan membuat peserta didik dapat berpikir secara kreatif (Herry Widayastono, 2009).

Sulit untuk memungkiri bahwa hingga hari ini pandemi Covid 19 belum menunjukkan pertanda berakhir. Seluruh lini kehidupan mengalami dampak akibat adanya wabah tersebut. Di antara lini kehidupan yang terdampak adalah sektor pendidikan. Konsekuensi logisnya, secara menyeluruh lembaga-lembaga pendidikan juga terkena imbas pandemi baik yang lembaga formal maupun lembaga pendidikan non-formal. Di antara jenis lembaga pendidikan non-formal yang terdampak adalah TPA. Kenyataan tersebut mendorong lembaga TPA melaksanakan pembelajaran secara virtual. Hal ini juga sebagaimana yang dialami oleh TPA Ainun Jaariyah yang melaksanakan pembelajaran secara daring selama pandemi. Secara lebih detail, berdasarkan hasil pengamatan awal dengan metode wawancara dan observasi, ditemukan beberapa fenomena di TPA Ainun Jaariyah. Di antara temuan-temuan tersebut adalah 1) sarana dan prasarana di TPA tersebut terbilang lengkap; 2) kebanyakan guru mengguakan metode mengajar yang belum variatif; 3) guru-guru belum mengoptimalkan pembelajaran TPA berbasis IT; dan 4) pembelajaran daring menjadi kurang menarik bagi santri.

Dari aspek kurikulum, TPA tersebut menyajikan mata pelajaran sejarah Islam. Namun demikian, pembelajaran sejarah Islam menurut pengakuan beberapa guru menjadi lebih sulit diajarkan secara daring. Dalam masa normal saja, guru kebanyakan hanya mengajarkan sejarah Islam dengan metode berdongeng. Adapun di masa pandemi, guru merasa lebih sulit untuk menyampaikan materi sejarah secara virtual. Mereka berasumsi bahwa penyampaian konten sejarah secara virtual kurang efektif dan santri cenderung kurang memperhatikan. Berangkat dari problematika di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan implementasi pembelajaran sejarah Islam berbasis IT di TPA. Program pengabdian ini dilakukan dalam rangka mengenalkan sekaligus menguatkan keterampilan mitra dalam menggunakan media yang penulis namakan "Al-Qashash". Sebuah media pembelajaran sejarah Islam berbasis aplikasi android yang diharapkan mampu menjadi solusi pembelajaran sejarah di masa pandemi. Sasaran kegiatan ini adalah para santri dan pengajar di lingkungan TPA Ainun Jaariyah. Adapun tujuan dari diadakannya program pengabdian tersebut adalah supaya terwujudnya variasi pembelajaran dan optimalisasi media IT sebagai sarana mengajar yang menyenangkan.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di TPA Ainun Jaariyah pada 28 Mei dan 7 Juli 2021 dengan melibatkan tim yang terdiri dari Yusuf Hanafiah, S.Pd.I., M.Pd. (ketua); Fadhlurrahman, S.Pd.I., M.Pd. (anggota); dan Reza Amin Nur Ihsan (anggota dari mahasiswa). Dalam pelaksanaannya, program ini dihadiri oleh 30 santri dan 3 orang guru. Adapun secara peta alur, metode yang digunakan dalam program ini tertera pada Gambar 1 sebagai di bawah ini.



Gambar 1. Peta alur metode pelaksanaan

Secara lebih rinci, metodol pelaksanaan program ini dapat dijelaskan pada deskripsi berikut ini:

### 1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan langkah paling mendasar dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Pada taraf ini, penulis Bersama tim melakukan pengkondisian awal dengan mitra. Pengkondisian yang dimaksud adalah penyiapan segala macam aspek teknis pelaksanaan. Selain itu, pada tahap ini tim juga melakukan kegiatan *pre-test* bagi mitra. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kekuatan dan permasalahan mitra secara lebih spesifik. Kemudian, penulis juga melakukan observasi awal berkenaan dengan kondisi riil mitra.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, penulis bersama tim melaksanakan seluruh kegiatan inti dari program ini. Tahap pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini meliputi 1) penyuluhan penggunaan media “Al-Qashash” kepada mitra yang didalamnya mencakup pemaparan teori-teori teknis penggunaan media tersebut dalam android dari tahapan instalasi sampai pengoperasian aplikasi; 2) workshop sekaligus pendampingan dalam praktik penggunaan media “Al-Qashash”, dalam kegiatan tersebut penulis bersama tim memberikan pengarahan teknis pengopersian media tersebut kepada mitra.

### 3. Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi secara komprehensif dari keseluruhan program yang telah dilaksanakan. Beberapa aktivitas yang dilakukan di antaranya 1) Evaluasi kualitatif internal, dilakukan dengan diskusi internal tim dalam rang evaluasi diri; 2) Evaluasi yang bersifat kualitatif eksternal, yakni dengan melakukan diskusi bersama mitra supaya mendapatkan masukan-masukan terkait pelaksanaan program; dan 3) Evaluasi kuantitatif dengan melakukan *pos-test* guna mengukur tingkat keberdayaan mitra.

Sebagai bentuk upaya keberlanjutan program ini, setelah usai dari kegiatan pelatihan dan workshop, maka akan dilanjutkan dengan pendampingan berkala kepada mitra. Harapannya adalah agar fasilitator dapat memastikan bahwa pelatihan benar-benar diimplementasikan oleh mitra secara optimal. Di samping itu, sekaligus menjadi sarana *sharing* tentang hambatan saat pelaksanaan pembelajaran.

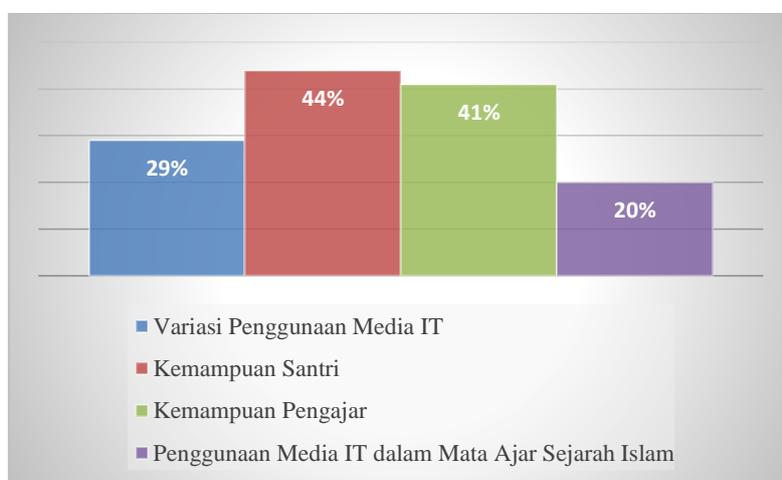
## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam upaya memberikan solusi kepada mitra agar lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran selama masa pandemi. Kegiatan ini dilaksanakan di TPA Ainun Jaariyah pada 27 Mei; 28 Mei; 16 Juni; dan 7 Juli 2021 dengan melibatkan tim yang terdiri dari Yusuf Hanafiah, S.Pd.I., M.Pd. (ketua); Fadhlurrahman, S.Pd.I., M.Pd. (anggota); dan Reza Amin Nur Ihsan (anggota dari mahasiswa). Dalam pelaksanaannya di lapangan, program rata-rata ini dihadiri oleh 30 santri dan 3 orang guru pada setiap pertemuannya. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini mencakup tiga tahapan.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penulis bersama tim melakukan koordinasi awal dengan mitra. Koordinasi mencakup seputar perizinan dan kesepakatan kontrak dengan mitra. Di samping itu, antara tim dengan mitra sama-sama bersepakat untuk mempersiapkan dan mengkondisikan aspek teknis sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Penulis bersama tim juga tidak melupakan penyiapan aspek protokol kesehatan selama pelaksanaan program. Setelah tahapan pra-kondisi dirasa cukup, penulis bersama tim melakukan kegiatan pemantauan awal kondisi mitra dalam kaitan pelaksanaan pembelajaran TPA semasa pandemi. Hasil dari pemantauan tersebut menunjukkan bahwa TPA tersebut merupakan lembaga yang secara sarana prasarana cukup memadai. Di antara buktinya adalah dengan ketersediaan

sarana prasarana yang memadai seperti masjid yang besar, ruang kelas yang memadai, fasilitas pembelajaran yang mencukupi, dan termasuk fasilitas media IT seperti LCD dan komputer. Namun demikian, sebelum kegiatan ini dilakukan penulis melakukan survei dan mendapati sebuah data berkenaan dengan pemanfaatan media IT dalam proses pembelajaran. Temuan pertama menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi ini lebih cenderung menggunakan model klasikal. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa variasi penggunaan media IT dalam pembelajaran tergolong rendah dengan berada pada angka 29% berdasarkan persepsi para santri aktif. Sedangkan pada aspek kemampuan santri dalam pemanfaatan media IT mencapai angka 44%. Selanjutnya, dari segi kemampuan pengajar dalam pemanfaatan media IT mengarah pada angka 41%. Adapun dalam hal penggunaan IT pada mata ajar sejarah Islam, pemanfaatan media IT hanya mencapai angka 20%. Deskripsi statistik di atas dapat dilihat pada Gambar 2. Merujuk pada data-data tersebut, dapat diketahui bersama bahwa mitra mengalami persoalan dalam optimasi media IT untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah Islam. Kondisi tersebut merupakan fenomena umum yang terjadi di banyak lembaga pendidikan baik formal terlebih lagi non-formal selama masa pandemi. Problematika umum yang dimaksudkan adalah ketersediaan serta kesiapan sarana teknologi pendidikan yang belum begitu memadai (Hanifah Salsabila et al., 2020).



Gambar 2. Tingkat optimasi dan kompetensi penggunaan media it dalam pembelajaran

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan inti dari program pengabdian masyarakat yang penulis laksanakan bersama tim. Pada fase ini, penulis beserta tim melakukan aktivitas di lokasi mitra sebanyak 4 kali kunjungan lokasi. Aktivitas lapangan tersebut dilaksanakan di TPA Ainun Jaariyah pada 27 Mei; 28 Mei; 16 Juni; dan 7 Juli 2021. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara *offline* dengan tetap mengupayakan protokol kesehatan bagi peserta dan pelaksana. Pada fase ini, terdapat beberapa tahapan fundamental yang penulis laksanakan.

Pertama, pemaparan kepada para peserta terkait pengenalan mendasar penggunaan media al-Qashash. Bertindak sebagai pemateri dalam sesi ini adalah Yusuf Hanafiah, M.Pd. Pemateri memperkenalkan kepada peserta tentang media al-Qashash berbasis aplikasi untuk pembelajaran sejarah Islam. Sebagaimana diketahui sebelumnya, bahwa semasa pandemi mitra hanya menerapkan pembelajaran khususnya dalam materi sejarah Islam secara klasikal saja. Dalam acara ini, penulis mengawali dengan

memberikan ceramah motivasi terlebih dahulu. Ceramah tersebut dimaksudkan sebagai upaya apersepsi agar para peserta bisa mulai lebih fokus. Selanjutnya, pemateri memberikan pemaparan dengan metode presentasi. Terdapat beberapa pokok bahasan yang penulis presentasikan, di antaranya 1) urgensi menjaga spirit belajar saat pandemi; 2) pentingnya media pembelajaran yang variatif; dan 3) pengenalan awal media al-Qashash bagi peserta. Muara sari kegiatan awal ini adalah untuk mengenalkan aplikasi tersebut kepada peserta. Sehingga kehadiran sebuah aplikasi yang berisikan sejarah-sejarah Islam tersebut dapat mempermudah guru dan santri dalam menyampaikan sekaligus memahami materi-materi sejarah Islam. Keterlaksanaan kegiatan ini tertera pada gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi aplikasi al-qashash

Setelah menyelesaikan fase sosialisasi aplikasi al-Qashash kepada mitra, penulis beserta tim melaksanakan agenda berikutnya. Agenda tersebut berisi penyuluhan penggunaan media al-Qashash berbasis aplikasi. Secara eksplisit, dalam sesi ini tim berupaya untuk memperkenalkan media al-Qashash berbasis aplikasi secara lebih dalam kepada peserta. Tercatat sebanyak 25 santri menghadiri sesi ini bersama 3 orang pengajar. Peserta dibimbing dan didampingi untuk menggunakan aplikasi tersebut. Bertindak sebagai tutor pada sesi ini adalah Fadhlurrahman, M.Pd. dan dibantu oleh Reza Amin NI. Dalam kegiatan ini seluruh peserta diminta untuk membawa HP Android masing-masing. Kemudian mereka diminta untuk menginstal aplikasi “Al-Qashash” di HP masing-masing. Proses instalasi aplikasi tersebut berjalan dengan lancar. Hal itu dikarenakan pada dasarnya memang aplikasi tersebut cukup *user friendly*. Pemilihan pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis android pada dasarnya telah dipertimbangkan terlebih dahulu oleh penulis. Kemudahan penggunaan android sebagai media ajar merupakan unsur utama dibuatnya aplikasi ini. Merujuk pada hasil sebuah riset, disebutkan bahawasanya optimasi penggunaan aplikasi berbasis android dalam pembelajaran sejarah memiliki respon positif yang cukup tinggi dari peserta didik. Fenomena tersebut disebabkan akan kebutuhan media pembelajaran sejarah yang *up to date* sehingga pembelajaran sejarah tidak membosankan (Nastiti et al., 2015).

Seusai tahapan penyuluhan selesai, beberapa hari berikutnya penulis beserta tim mengadakan kegiatan workshop dengan mitra. Kegiatan ini berisikan simulasi langsung penggunaan aplikasi al-Qashash dalam pembelajaran sejarah. Pada tahap ini peserta

diminta membawa android masing. Fokus utama pada sesi ini adalah pelatihan praktek penggunaan metode al-qashash berbasis aplikasi kepada seluruh peserta. Acara ini dipandu oleh Reza Amin NI dan didampingi oleh Yusuf Hanafiah, M.Pd. dan Fadhlurrahman, M.Pd. Dalam sesi ini para peserta diminta untuk menggunakan secara langsung aplikasi “Al-Qashash” dalam pembelajaran Islam. Dalam praktiknya tampak jelas peserta tidak mengalami kesulitan dan terlihat antusias. Hal tersebut disebabkan aplikasi ini mengandung beberapa fitur menarik, di antaranya adalah game. Seluruh peserta mampu mengoperasikan aplikasi tersebut. Mereka juga diminta untuk menyelesaikan seluruh game yang ada. Bagi peserta yang dapat menyelesaikan game dengan sempurna, akan diberikan *doorprize* di akhir acara. Adapun potret pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Praktik penggunaan media al-qashash

### 3. Tahap Evaluasi

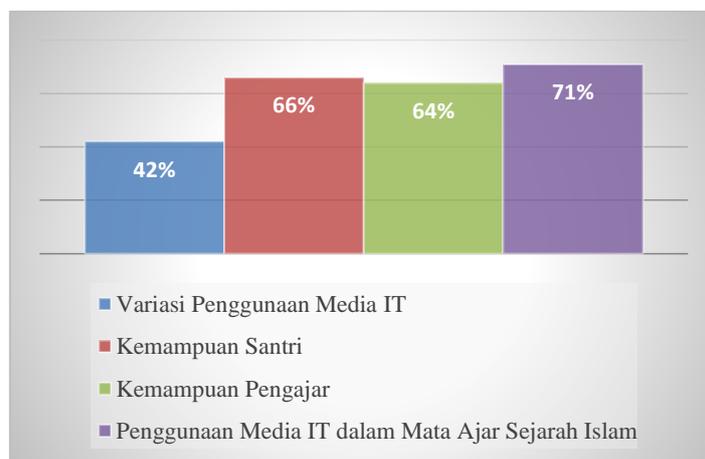
Rangkaian akhir dari kegiatan inti pada program pengabdian ini adalah tahapan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberdayaan mitra serta evaluasi diri bagi penulis dan tim selama pelaksanaan program. Pada fase ini, penulis beserta tim melakukan evaluasi secara menyeluruh dari apa yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan model evaluasi diri dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan mitra. Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan membuat *post-test* kepada peserta. Secara kualitatif, berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa mitra merasa terbantu dengan kehadiran aplikasi al-Qashash sebagai media ajar. Namun demikian, terdapat kendala dalam optimasi aplikasi ini pada pembelajaran, yaitu tidak semua santri memiliki HP Android. Selain itu, aplikasi ini secara kapasitas memori masih terlampau berat yakni sebesar 57 MB. Pada HP dengan kapasitas memori yang rendah, tentu aplikasi ini cukup membebani ruang penyimpanan. Adapun secara kuantitatif, sebesar 76,5% peserta menyatakan puas dengan program ini. Kemudian sebanyak 79% peserta merasa terbantu dengan kehadiran aplikasi pembelajaran sejarah Islam ini.

Program ini dilaksanakan di lapangan sebanyak 4 kali. Anggota tim saling bahu-membahu dalam melaksanakan setiap rangkaian kegiatan. Sejauh pelaksanaan, dapat dilaporkan bahwa mitra cukup kooperatif dan mendukung penuh seluruh kegiatan. Bahkan

mitra bersedia untuk membantu tim dalam mengkondisikan terkait hal-hal teknis dengan senang hati. Setelah menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan serta merujuk pada hasil evaluasi program, maka dapat diketahui bahwa program pengabdian ini memiliki dampak kepada mitra di antaranya:

Tabel 1. Dampak kegiatan terhadap mitra

No	Nama Kegiatan	Dampak
1.	Pre-Test	Pemetaan tingkat kemampuan dan optimasi mitra dalam penggunaan media IT pada pembelajaran
2.	Pengenalan media al-Qashash	Memberikan gambaran awal kepada mitra akan wujud dan kegunaan aplikasi al-Qashash pada pembelajaran sejarah Islam
3.	Workshop penggunaan media al-Qashash	Mitra merasa terbantu serta mampu menggunakan aplikasi al-Qashash dari tahap instalasi sampai praktiknya dalam pembelajaran
4.	Post-Test	Mendeskripsikan dan memetaan tingkat keberdayaan mitra pasca dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini



Gambar 5. Grafik peningkatan keberdayaan mitra

Adapun secara kuantitatif, dampak dari kegiatan ini dapat dipetakan dalam tiga aspek yakni antaranya 1) variasi penggunaan media IT dalam pembelajaran; 2) peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan media “al-Qashash” pada pembelajaran sejarah Islam; dan 3) peningkatan antusiasme santri dalam pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan media “al-Qashash”. Dalam aspek variasi mitra pada penggunaan media IT dalam pembelajaran terjadi peningkatan 13% dari angka sebelumnya yaitu 29% menjadi 42%. Pada aspek peningkatan keterampilan santri dalam penggunaan media al-Qashash terjadi peningkatan 22% dari angka sebelumnya yaitu 44% menjadi 66%. Kemudian dalam aspek peningkatan keterampilan pengajar dalam penggunaan media al-Qashash terjadi peningkatan 23% dari angka sebelumnya yaitu 41% menjadi 64%. Serta adapun dalam aspek peningkatan pemanfaatan media al-Qashash pada pembelajaran sejarah Islam terjadi peningkatan 51% dari

angka sebelumnya yaitu 20% menjadi 71%. Kesemuanya itu dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

## SIMPULAN

Pandemi Covid 19 belum menunjukkan pertanda berakhir. Seluruh lini kehidupan mengalami dampak akibat adanya wabah tersebut termasuk dalam bidang pendidikan. Banyak lembaga pendidikan maupun tenaga pengajar yang merasa kesulitan mengembangkan media pembelajaran semasa pandemi. Dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang kreatif untuk memudahkan pelaksanaan belajar mengajar semasa pandemi bagi lembaga TPA. Program pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu menjawab tantangan-tantangan di atas. Dampak dari program ini adalah terjadinya peningkatan keberdayaan mitra di antaranya 1) variasi penggunaan media IT dalam pembelajaran; 2) peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan media “al-Qashash” pada pembelajaran sejarah Islam; dan 3) peningkatan antusiasme santri dalam pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan media “al-Qashash”. Adapun waktu pelaksanaan program ini Jaariyah pada 28 Mei dan 7 Juli 2021 dengan melibatkan tim yang terdiri dari Yusuf Hanafiah, S.Pd.I., M.Pd. (ketua); Fadhlurrahman, S.Pd.I., M.Pd. (anggota); dan Reza Amin Nur Ihsan (anggota dari mahasiswa). Dalam pelaksanaannya, program ini dihadiri oleh 30 santri dan 3 orang guru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LPPM UAD yang telah mendanai kegiatan ini; 2) TPA Ainun Jaariyah selaku mitra dalam kegiatan ini; dan 3) Bapak Karsan selaku direktur TPA Ainun Jaariyah yang telah mengizinkan penulis melaksanakan program pengabdian serta Ibu Nita Vitri yang telah banyak membantu penulis dalam pengkondisian teknis di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rahmawati, A. A. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an. *Jurnal Tarbawi*, 15(1), 29–46.
- Ari Wahyudi. (2010). Model Pembelajaran Berbasis Komik Untuk Mencapai Ranah Afektif Pada Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1).
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Herry Widyastono. (2009). Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15.
- Muazzinah, Achyar Zein, Syamsunahar. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN Dalam AL QURAN (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa Dalam Surah Al -Qasas Ayat 1-13). *Edu Religia*, 2(2), 303–318.
- Nastiti, A., Isnanto, R. R., & Martono, K. T. (2015). Aplikasi Multimedia sebagai Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Perjuangan Kemerdekaan Untuk Sekolah Dasar Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.512-522>
- Nur Ali Subhan. (2019). Qashash sebagai Materi dan Metode Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir QS al-Lahab. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 93–108.
- Suharyani, Herlina, dan M. K. A. (2018). Peran Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Paedagogy*.